

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu, “pari” dan “wisata”. Pari yang artinya sebagai berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata yang artinya sebagai perjalanan atau berpergian. Undang-undang nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan.

Bidang pariwisata sudah dijadikan sebagai kebutuhan primer bagi orang-orang hampir di seluruh dunia. Tidak hanya bagi negara maju akan tetapi bagi negara berkembang juga. Sehingga seluruh pihak seharusnya mampu mengolah dengan baik bidang ini, khususnya wisatawan itu sendiri, masyarakat setempat, swasta hingga pemerintah. (Damiasih & Ria, 2017:25-38).

Pariwisata sangatlah beragam, di berbagai negara terdapat beberapa jenis wisata yaitu, wisata minat khusus, wisata alam, wisata budaya, wisata keagamaan, wisata bahari, wisata kuliner. Bahkan pariwisata sekarang semakin kompleks karena banyaknya sektor industri yang ikut serta dalam pariwisata yang berperan penting dalam pengembangan negara maupun objek wisata. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Potensi wisata yang menarik untuk

dikembangkan adalah wisata kuliner, wisata jenis ini memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata pada umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Terlepas dari keindahan alam atau pernak-pernik lainnya. Pariwisata juga sangat penting di beberapa negara karena pariwisata lebih unggul dalam memperoleh devisa, memberantaskan kemiskinan dan menambahkan lapangan pekerjaan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sangat banyak objek wisata yang terdiri dari pulau, gunung, laut, pantai, sungai, bahkan beberapa objek wisata minat khusus yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Tidak hanya berbasis alam, Indonesia juga kaya akan budaya, sejarah, dan hal-hal unik yang biasa ditemukan diseluruh pelosok negeri.

Wisata kuliner adalah wisata budaya yang dimiliki oleh daerah-daerah atau destinasi wisata yang ada di Indonesia. Kuliner atau makanan khas merupakan makanan yang terdapat satu daerah itu saja dan tidak ditemukan di daerah-daerah lain. Makanan atau kuliner daerah ini merupakan bentuk budaya turun tenurun dari masyarakat lokal yang membuatnya supaya makanan tersebut menjadi salah satu makanan yang khas dan sudah populer di daerah tersebut. Sehingga, masyarakat luar daerah maupun wisatawan asing yang berkunjung ke daerah tersebut penasaran untuk mencoba makanan khas tersebut.

Sektor bisnis dan perdagangan memiliki peluang baru yaitu pariwisata. Potensi pariwisata yang cukup besar menambah devisa bagi negara Indonesia. Tentunya berdampak pada perkembangan ekonomi negara dan menunjang

kesejahteraan hidup masyarakat. Keunikan dan kekhasan daya tarik wisata menjaditumpuan dalam pengembangan pariwisata. Agar kelangsungan kegiatan pariwisata tetap terjaga diperlukan pengelolaan dan pelestarian potensi pariwisata. (Suhendroyono dan Rizki, 2016:43).

Di Indonesia, disetiap daerah memiliki makanan khas daerahnya tersebut. Dari makanan khas daerah tersebut, akan tercipta suatu destinasi wisata kuliner. Yang mana nantinya akan tercipta sebuah kelompok wisata kuliner khas daerah masing-masing. Salah satu daerah yang legendaris di Indonesia adalah Kota Semarang. Kota Semarang adalah salah satu destinasi wisata di Jawa Tengah yaitu kota metropolis yang berkembang dan memiliki sejarah yang patut di jelajahi. Selain daya tarik wisata alam dan budaya yang tersaji bagi para wisatawan, kota Semarang juga memiliki beberapa kuliner khas yang dikenal sebagai ikon kota. Kota Semarang sendiri merupakan salah satu kota yang memiliki beberapa jenis kuliner khas yang menjadi daya tarik bagi penikmat kuliner khususnya masyarakat setempat ataupun wisatawan. Beberapa kuliner tersebut diantaranya adalah sego koyor, tahu gimbal, lumpia, lontong cap go meh, soto semarang, tahu pong.

Diantara beberapa kuliner khas tersebut, penulis memilih tahu gimbal sebagai topik atau tema dalam artikel ilmiah ini. Tahu gimbal merupakan salah satu makanan yang sangat legendaris dan menjadi salah satu makanan khas daerah Semarang. Makanan ini terdiri dari tahu goreng, rajangan kol mentah, lontong, taoge, telur, dan gimbal atau bakwan udang yang digoreng dengan tepung, dan dicampur dengan bumbu kacang yang khas karena menggunakan petis udang. Dalam tahu gimbal, menggunakan bumbu kacang yang bisa

dibilang sedikit encer. Gimbal sendiri merupakan nama dari makanan daerah Semarang yang dibuat dari udang yang digoreng bersama tepung, tambahan bumbu dapur, serta sedikit tauge. Setelah digoreng, hasilnya berbentuk padat yang menggumpal dan terlihat mirip seperti rambut manusia yang gimbal.

Dalam penulisan ini, penulis berharap nantinya dapat mengembangkan atau memperkenalkan lebih luas makanan khas semarang salah satunya tahu gimbal ini. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara masyarakat Semarang, *stakeholder* serta pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang dalam pengembangan beberapa daya tarik wisata, khususnya dalam mengenalkan dan mempromosikan wisata kuliner yakni tahu gimbal sebagai salah satu daya tarik wisata dibidang kuliner kota Semarang.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja olahan dalam tahu gimbal ?
2. Bagaimana strategi melestarikan serta mengembangkan tahu gimbal sebagai makanan khas Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara pengolahan tahu gimbal sebagai makanan khas Semarang.
2. Untuk mengetahui strategi perkembangan serta pelestarian tahu gimbal sebagai makanan khas Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan ataupun pengetahuan pembaca tentang kuliner khas kota Semarang.
2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan serta dan dapat memberikan pikiran untuk strategi pengembangan ilmu kepariwisataan dibidang kuliner.
 - c. Dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan beberapa penelitian lain yang berhubungan dengan pengembangan kuliner Semarang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek penelitian bagaimana perkembangan serta pelestarian tahu gimbal sebagai makanan khas kota Semarang. Penelitian

ini akan membahas mengenai bagaimana pengembangan dan pelestarian tahu gimbal di Semarang.

G. Literasi Penelitian

Dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini penulis memfokuskan pada pembahasan mengenai bidang destinasi pariwisata agar linier antara jurnal satu dengan yang lainnya yaitu jurnal DCS, FCS, dan Artikel Ilmiah dengan masing-masing judul yaitu : *Domestic Case Study* dengan judul “SUDUT-SUDUT KEINDAHAN KLENTENG SAM POO KONG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SEMARANG”, kemudian *Foreign Case Study* dengan judul “WISATA VIRTUAL THE NATURAL HISTORY MUSEUM LONDON INGGRIS DAN CHARCOAL FACTORY, KUALA SEPETANG MALAYSIA SEBAGAI ALTERNATIF BERWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 ” dan untuk Artikel Ilmiah ini penulis mengambil di kota Semarang sebagai tempat untuk penelitian dan memfokuskan pada strategi pengembangan kuliner sego koyor dengan judul “ PELESTARIAN TAHU GIMBAL SEBAGAI KULINER LEGENDARIS KHAS SEMARANG ”.